



PENERAPAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI UNSUR-UNSUR NOVEL DI KELAS XII MIPA 1 SMAN 1 ASEMBAGUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ulfa Lailatul Fajria, S.Pd

SMAN 1 ASEMBAGUS

Email :ulfalailatulfajria@gmail.com

Abstrak : Materi bahasa Indonesia materi unsur-unsur novel di kelas XII MIPA 1 cukup memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, Proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajarmengajar seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama aspek metodologis. Karena aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam pelaksanaannya masih kurang inovatif. Materi menganalisis unsur-unsur novel baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik dirasa cukup sulit, banyak siswa yang masih bingung untuk memahami unsur intrinsik maupun ekstrinsik dalam novel. Novel merupakan karya sastra, dimana novel sebagai materi yang membahas tentang kesastraan maka perlu ada unsur pemahaman terhadap kemampuan membaca siswa sehingga banyak yang belum memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel secara baik, hal ini diperoleh dari hasil observasi di kelas XII MIPA 1 dimana pada saat melaksanakan pra test ditemukan hasil 24 siswa masih mendapat nilai 65 dan 6 siswa mendapatkan nilai 80, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak menguasai materi unsur-unsur novel sebanyak 80 %, dan sebanyak 20 % sudah menguasai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model ini dianggap bisa memberikan pengaruh kepada gaya belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I Hasil nilai akhir siswa pada siklus pertama sebesar 50 % siswa mendapatkan nilai 80, akan tetapi sebanyak 15 siswa atau 50%. siswa sudah mampu menjawab soal-soal materi unsur intinsik dan ekstrinsik novel lelaki tua dan Laut. dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50% sehingga dapat dikatakan belum tuntas, sedangkan siklus II Hasil tes ulangan II ini siswa kelas XII MIPA 1 mendapatkan hasil ulangan sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai 85 dan 2 siswa mendapatkan nilai 70. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keberhasilan penggunaan model belajar *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II sudah mencapai 90 % dan hanya 10 % yang belum tuntas. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar materi unsur-unsur novel.

Kata Kunci : Novel, STAD, Intrinsik dan Ekstrinsik.

PENDAHULUAN

Peningkatan pendidikan memang sangat penting dilakukan dalam pembentukan sumber daya manusia. Masalah peningkatan mutu pendidikan sangat erat dan tidak lepas dari proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. Untuk itu guru bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan guru harus pandai meramu berbagai komponen pembelajaran yang antara lain bisa memilih model pembelajaran yang tepat pada setiap materi yang ada pada kurikulum, termasuk dalam hal ini adalah materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Asembagus.

Proses belajar mengajar guru menjadi pameran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajarmengajar seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama aspek metodologis. Karena aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia yangdalam pelaksanaannya masih kurang inovatif.

Materi bahasa Indonesia materi ringkasan Novel di kelas XII MIPA 1 cukup memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dimana siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kasiun, 2015). Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Para petani di pedesaan akan mampu membuat tanamannya menjadi subur dan berproduksi melimpah ruah karena mendengarkan pengarahannya dari petugas penyuluhan, namun mereka tidak akan dapat menghasilkan bibit unggul dan menciptakan teknologi pertanian yang canggih kalau tidak membaca.

Materi menganalisis unsur-unsur novel baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik dirasa cukup sulit, banyak siswa yang masih bingung untuk memahami unsur intrinsik maupun ekstrinsik dalam novel. Novel merupakan karya sastra, dimana novel sebagai materi yang membahas tentang kesastraan maka perlu ada unsur pemahaman terhadap kemampuan membaca siswa sehingga banyak yang belum memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel secara baik, hal ini diperoleh dari hasil observasi di kelas XII MIPA 1 dimana pada saat melaksanakan pra test pada tanggal 23 Maret 2021 ditemukan hasil 24 siswa masih mendapat

nilai 65 dan 6 siswa mendapatkan nilai 80, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak menguasai materi unsur-unsur novel sebanyak 80 %, dan sebanyak 20 % sudah menguasai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan Penggunaan Student Teams Achievement Division (STAD) Materi Unsur Intrinsik Maupun Ekstrinsik Yang Biasanya Sangat Sulit Dikerjakan Karena Banyaknya Narasi Di Novel, Siswa Malas Membaca, Serta Masih Ada Siswa Yang Belum Memahami Unsur Intrinsik Maupun Ekstrinsik. Adapun Peneliti Merumuskan Judul Dengan Melihat Analisis Diatas. Judul Penelitian Ini Berjudul Penerapan Model Belajar Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Novel Di Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 ASEMBAGUS Tahun Pelajaran 2020/2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam salah satunya adalah Student Teams Achievement Division (STAD). Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Isjoni dalam Tukiran Tuniredja tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal. Menurut Slavin tipe STAD

merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Disamping itu metode ini juga sangat sangat mudah diadaptasikan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Slavin lebih jauh juga memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

Strategi Pelaksanaan/siklus Aktivitas Model STAD

Strategi Pelaksanaan/siklus Aktivitas Model STAD adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenisnya dan sukunya.
- b. Guru memberikan pelajaran
- c. Siswa-siswa dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut
- d. Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka dapat membantu satu sama yang lain
- e. Nilai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya
- f. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan padaseberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.
- g. Nilai-nilai dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok.
- h. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

Komponen Utama STAD adalah sebagai berikut. a. Presentasi kelas b. Tim/ tahap kerja kelompok c. Kuis/ Tahap tes individu d. Tahap pertukaran skor kemajuan individu yang dihitung berdasarkan skor awal e. Tahap pemberian penghargaan/ rekognisi tim.

Langkah-langkah Student Team Achievement Divisions (STAD)

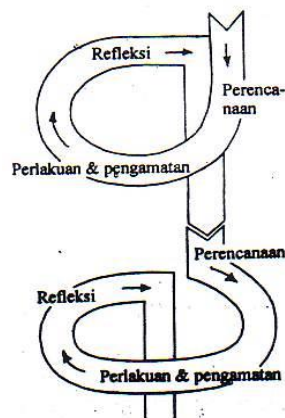
- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.

- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota. Anggotanya tau menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi
- 6) kesimpulan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006:96) menerangkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati dan menganalisis temuan apa saja yang diperoleh setelah guru menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengamati dan menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Salah satu model yang dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart. Bagan dari model penelitian tindakan kelas yang dimaksud seperti yang tercantum dalam Arikunto (2006:93) yaitu sebagai berikut:



Pada penelitian ini direncanakan menggunakan 2 siklus yang mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila sudah diketahui

letak keberhasilan maupun hambatan dari pelaksanaan satu siklus pertama, maka ditentukan rancangan untuk pelaksanaan siklus kedua.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang bertujuan mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan tes.

Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi dapat diketahui sikap dan perilaku objek yang diamati, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi objek dalam kegiatan pembelajaran, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan dan hasil yang diperoleh.

Metode observasi dilakukan dua kali dalam penelitian yaitu ketika tindakan pendahuluan dan ketika pelaksanaan siklus. Observasi pada tindakan pendahuluan bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan model pembelajaran yang biasa dipakai guru bidang studi matematika. Observasi pada pelaksanaan siklus dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dalam pelaksanaan siklus adalah aktivitas siswa dalam kelompok kecil dan aktivitas kelompok dalam diskusi kelas besar.

Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang berupa garis besar dan pengembangan dilakukan saat wawancara berlangsung. Wawancara akan diberikan di SMAN 1 Asembagus kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas XII MIPA 1.

Metode Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian karena tes uraian dapat memunculkan kreativitas siswa dalam berpikir dan mendalami materi yang diberikan. Tes dilakukan 3 kali yaitu tes pendahuluan, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Tes pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi segi empat

sebelum diadakannya pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan juga sebagai penentu apakah kelas yang dipilih dapat dijadikan sebagai subyek penelitian dengan syarat belum mencapai ketuntasan klasikal. Akhir siklus I diberikan tes akhir yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran siklus I. Akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar antara tes siklus I dan siklus II dibandingkan apakah terjadi peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada pembelajaran 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yang menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), pembelajaran dimulai dengan menerapkan pembelajaran dengan model STAD yaitu dimulai dengan guru bahasa Indonesia membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen, setelah itu guru mengajak siswa untuk memahami unsur-unsur yang terdapat di dalam novel, langkah selanjutnya adalah Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota. Anggotanya yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Pada tahap ini semua siswa saling memberikan masukan kepada setiap anggota kelompok. Proses selanjutnya dalam pembelajaran adalah Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Pada proses ini anak-anak kelas XII MIPA 1 banyak sekali menjawab pertanyaan yang dibuat oleh bu guru. pada siklus I ini siswa mampu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan baik, hal ini di dasari bahwa pembelajaran berkelompok mampu menumbukan semangat untuk saling membantu sehingga pembelajaran akan terasa lebih mudah dipahami.

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes ulangan harian ke 1 dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan penilaian tes ulangan harian mengalami peningkatan dimana siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50% pada siklus I dimana naik 30% dan akan tetapi ketuntasan belajar keseluruhan siswa belum mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut.

Hasil nilai akhir siswa pada siklus pertama sebesar 50 % siswa mendapatkan nilai 80, akan tetapi sebanyak 15 siswa atau 50%. siswa sudah mampu menjawab soal-soal materi unsur intinsik dan ekstrinsik Novel lelaki tua dan Laut. dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50% sehingga dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu diperlukan perbaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Setelah pelaksanaan siklus kedua, diharapkan nilai akhir siswa lebih baik daripada siklus pertama.

Siklus II

Pada pembelajaran II, aktivitas siswa melanjutkan kegiatan yang menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), pada siklus II ini guru bahasa Indonesia melanjutkan materi tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Pada proses ini anak-anak kelas XII B banyak sekali menjawab pertanyaan yang dibuat oleh bu guru. pada siklus II ini siswa mampu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan baik, hal ini disebabkan karena evaluasi di siklus II yaitu siswa diminta memilih novel yang lebih mudah dipahami. Pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik dan siswa terlihat lebih aktif mengikuti model pembelajaran yang diterapkan. Pada kegiatan pembentukan kelompok, beberapa siswa terlihat sudah berinteraksi dengan teman kelompoknya. Setiap kelompok sudah memahami novel yang dipilih dikarenakan novel yang dipilih sudah sesuai dengan pemahaman anak-anak. Pada tahap tanya jawab guru mulai bertanya dengan setiap kelompok terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik masing-masing, hasilnya setiap kelompok mampu menjawab dengan baik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tes ulangan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan intrinsik dan ekstrinsik novel. Adapun soal ulangan adalah memberikan analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel ayat-ayat cinta. Hasil tes ulangan II ini siswa kelas XII MIPA 1 mendapatkan hasil ulangan sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai 85 dan 2 siswa mendapatkan nilai 70. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keberhasilan penggunaan model belajar *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II sudah mencapai 90 % dan hanya 10 % yang belum tuntas. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar materi unsur-unsur novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)*. Jember: Center for Society Studies Jember
- Sunardi. 2006. *Model Pembelajaran Berbasis Prinsip-prinsip KBM*. (Disampaikan dalam pelatihan Peningkatan kompetensi Pedagogik Guru-guru SMAN 2 Bondowoso pada tanggal 18 Maret 2006). Jember: FKIP Universitas Jember
- Widyantini. 2008. *Penerapan pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Widyawati, L. 2005. *Pembelajaran Matematika Berorientasi Social Skill Didasarkan pada Tahapan J. Bruner Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Kelas IC Semester I SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2004/2005*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember